

## HUBUNGAN DUA ARAH (*SIMULTANEOUS*) ANTARA PERGANTIAN AKUNTAN DAN PENDAPAT AUDIT Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta

FAHRUDDIN LUBIS  
Universitas Gadjah Mada

Previous studies examining the relation between the audit opinion and auditor switching assume a one way causation, with the issuance of a qualified opinion triggering a switch. However, analytical studies dealing with auditor independence issues (e.g. Magee and Tseng, 1990; Dye, 1991; Teoh, 1992) suggest an opposite causation, in which the auditor is less likely to qualify the opinion for a client who may switch auditors. Some evidence of an opposite causation is provided by Krishnan (1994), who finds that auditors treat switchers more conservatively in issuing the audit opinion. The causation between switching and the audit opinion is clearly important for policy decisions regarding both opinion shopping and auditor independence.

In this paper, we test the two-way policy decisions regarding both opinion shopping and auditor independence. Our simultaneity-adjusted estimates confirm previous findings of a positive effect of a qualified opinion in switching (Chow and Rice, 1982; Craswell, 1988; Citron and Taffler, 1992). However, we find in addition that auditors are more likely to issue qualified opinions to switchers. This finding does not support the analytical studies cited earlier.

### PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menduga apakah terdapat hubungan dua arah (*simultaneous*) antara pergantian akuntan dan pendapat audit. Dan juga meneliti seberapa jauh variabel tersebut saling mempengaruhi.

Menurut hasil penelitian Kadir (1993, hal 31-35), salah satu faktor yang menyebabkan pergantian akuntan pemeriksa atau Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia adalah pendapat akuntan. Ia mengemukakan bahwa jika terjadi ketidak-sepakatan atas hasil temuan akuntan publik dengan manajemen perusahaan, manajemen harus melakukan beberapa penyesuaian yang harus

diungkapkan dan dinyatakan dalam laporan keuangan auditan. Jika keadaan ini terjadi dan hal tersebut tidak diindahkan oleh manajemen serta menyimpang dari prinsip akuntansi Indonesia, akuntan publik tidak dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Keadaan ini dapat memicu perusahaan untuk melakukan pergantian akuntan

Saat ini, kecenderungan klien yang diaudit untuk melakukan pergantian akuntan semakin tinggi, disebabkan oleh pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) yang diberikan oleh akuntan terdahulu atas kewajaran laporan keuangan klien. Kecenderungan tersebut telah banyak diteliti dan menjadi pusat perhatian bagi para pembuat keputusan yang mendasari pengambilan keputusan ekonomi perusahaan pada laporan keuangan auditan (Krishnan; 1995, p. 180). Di Indonesia, meningkatnya kebutuhan akan jasa audit pada perusahaan go publik mempengaruhi perkembangan profesi akuntan publik dan menyebabkan bertambahnya jumlah KAP yang beroperasi. Hal ini menciptakan suatu pilihan atau alternatif bagi perusahaan untuk memilih KAP atau berpindah dari KAP yang satu ke KAP yang lain (Kadir; 1993, hal. 4-8).

Pada awalnya, diperkirakan kecendrungan ini dimotivasi oleh perilaku klien untuk mendapatkan akuntan pengganti yang independen yang dapat memberikan pendapat yang lebih baik atas kewajaran laporan keuangannya - dari pendapat wajar dengan pengecualian yang diberikan oleh akuntan terdahulu berubah menjadi pendapat wajar tanpa pengecualian yang diperoleh dari akuntan pengganti; walaupun klien yang diaudit menyadari bahwa realibilitas laporan keuangannya dapat dipertanyakan atau diragukan. Perilaku tersebut dikenal dengan istilah *opinion shopping* (SEC; 1987) dan (Hendrickson et al.; 1991, pp. 26-29).

Asumsi yang menyatakan bahwa pergantian akuntan yang disebabkan atau dimotivasi oleh *opinion shopping* tersebut dibantah oleh beberapa peneliti. Chow dan Rice (1982) serta Citron dan Taffler (1992) dalam penelitiannya telah membandingkan dan menganalisis hubungan antara pergantian akuntan dan pendapat audit dengan mengamati periode sebelum dan sesudah pergantian akuntan. Mereka tidak menemukan adanya bukti empiris yang konsisten dengan asumsi *opinion shopping* seperti dijelaskan sebelumnya. Sebaliknya, mereka menemukan dan berkesimpulan bahwa terdapat koefisien yang positif (signifikan) pada variabel pendapat audit dalam memprediksi keputusan klien untuk berpindah akuntan. Dengan kata lain, terdapat hubungan antara pergantian akuntan dengan dikeluarkannya pendapat wajar dengan pengecualian. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Krishnan dan Stephens (1995, pp. 195-200). Ia berpendapat bahwa pendapat wajar dengan pengecualian mengkondisikan klien untuk melakukan pergantian akuntan. Atau pendapat wajar dengan pengecualian dapat diasumsikan sebagai variabel independen dan pergantian akuntan sebagai variabel dependen (Krishnan et al.; 1996, p. 224).

Dilain pihak, Schwartz dan Menon (1985, p. 260) dan peneliti lainnya yang dikemukakan Krishnan et al. (1996) - seperti DeAngelo (1982), Smith (1986) dan Haskins dan Williams (1990) - tidak menemukan adanya hubungan yang

signifikan antara pergantian akuntan dan pendapat audit.

Akan tetapi, Magee dan Tseng (1990) dan Teoh (1992) berpendapat sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang mereka lakukan, mereka berkesimpulan bahwa pergantian akuntan dapat mempengaruhi akuntan publik dalam memberikan pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan klien, atau pergantian akuntan dapat berfungsi sebagai variabel independen. Berarti, kesimpulan ini bertentangan dengan argumentasi di atas.

Selanjutnya, dari hasil penelitiannya Krishnan et al. (1994, pp. 232-235) memperoleh kesimpulan yang berbeda dengan dua kesimpulan sebelumnya. Ia menemukan dan mengemukakan bahwa antara variabel kualifikasi dan variabel pergantian memiliki hubungan dua arah (*simultaneous*). Maksudnya, pendapat kualifikasi (wajar dengan pengecualian) menyebabkan klien melakukan pergantian akuntan dan pergantian akuntan juga dapat mempengaruhi akuntan yang sedang melaksanakan penugasan untuk memberikan pendapat kualifikasi. Perbedaan kesimpulan tersebut terjadi karena peneliti terdahulu hanya menganalisis hubungan satu arah antara pendapat kualifikasi dengan pergantian akuntan (Krishnan et al.; 1996, p. 224).

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian Krishnan et al. (1996), penulis tertarik untuk menguji hipotesis mengenai adanya hubungan dua arah (*simultaneous*) antara pendapat audit yang dikeluarkan oleh akuntan terdahulu dengan kecenderungan klien untuk melakukan pergantian akuntan.

#### Motivasi

Skandal pemeriksaan laporan keuangan seperti yang dialami oleh Continental Vending, Equity Funding dan National Student Marketing menjadi pusat perhatian masyarakat di Amerika. Skandal tersebut membuat mereka mempertanyakan independensi akuntan publik dalam melaksanakan penugasan. Banyak kritikan yang diarahkan kepada akuntan publik sehubungan dengan adanya kekuasaan yang tidak seimbang (*asymmetry of power*) antara manajemen perusahaan dengan akuntan publik. Hubungan yang tidak seimbang tersebut menyebabkan melemahnya kemampuan akuntan independen untuk melaksanakan penugasan dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tanpa adanya intervensi dari pihak lain (Chow and Rice; 1982, p. 326). Dalam penelitiannya Sterling juga mengemukakan bahwa masalah utama yang sedang dihadapi oleh akuntan publik saat ini adalah berkurangnya kekuasaan mereka dalam melaksanakan penugasan secara independen. Dilain pihak, sebagai seorang akuntan yang independen mereka dituntut untuk bertindak sesuai dengan peraturan perundangan dan kode etik profesi, sedangkan persaingan antara sesama KAP semakin tajam. Persaingan tersebut mengkondisikan mereka berada pada posisi dimana otoritas dan tanggung jawab dalam melaksanakan penugasan kemungkinan besar diabaikan (Sterling; 1973, pp. 61-67).

Fenomena hubungan antara akuntan publik dengan klien tersebut telah menjadi pusat perhatian bagi para pembuat keputusan, seperti investor, kreditor,

dan pemegang saham. Mereka sangat menyadari adanya tiga kemampuan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (klien). Pertama, kemampuan yang berkaitan dengan kecenderungan manajemen perusahaan untuk memanipulasi kinerja laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan penilaian yang positif atas tanggung jawabnya sebagai pihak yang mengelola perusahaan. Kecenderungan ini dikenal dengan istilah *window dressing*. Hasil penelitian di Amerika menunjukkan banyak manajemen perusahaan yang melakukan *window dressing*. Biasanya mereka melakukannya dengan cara memperbaiki laporan keuangan sedemikian rupa sehingga tampak lebih baik dari semestinya (Kell et al.; 1989, pp. 485-487).

Kedua, kemampuan untuk melakukan *opinion shopping*. Mereka berusaha mencari akuntan publik yang dapat memberikan pendapat yang lebih baik dibandingkan dengan pendapat akuntan terdahulu atas kewajaran laporan keuangannya - dari pendapat wajar dengan pengecualian menjadi pendapat wajar tanpa pengecualian (SEC, 1987; Hendrickson et al., 1991, pp. 26-29 dan Chow and Rice; 1982, p. 327). Dan terakhir, kemampuan untuk menekan akuntan publik dengan cara berpindah akuntan agar akuntan memberikan pendapat yang bebas dari kesalahan dan penyimpangan yang material (*unqualified opinion*) (Chow and Rice; 1982, p.327).

Tiga kemampuan tersebut mereka gunakan untuk menghindari pendapat wajar dengan pengecualian dengan alasan pendapat tersebut dapat: menurunkan harga pasar saham perusahaan dan mengurangi kompensasi yang akan diterima manajemen atau bahkan mereka tidak akan menerima kompensasi sama sekali. Dengan demikian, jika pendapat tersebut diperoleh, diperkirakan manajemen cenderung akan mengendalikan akuntan publik dalam memberikan pendapatnya (Chow and Rice; 1982, p. 327 dan Dodd et al.; 1984, p. 34).

Berdasarkan fakta seperti dijelaskan di atas, Chow dan Rice mengarahkan penelitiannya untuk menjawab empat pertanyaan berikut ini yang berkaitan dengan pergantian akuntan: a) apakah klien sering mengganti akuntan setelah memperoleh pendapat wajar dengan pengecualian dibandingkan dengan tanpa pengecualian; b) apakah akuntan publik memiliki kecenderungan yang berbeda dalam memberikan pendapat wajar dengan pengecualian; c) Jika jawaban pertanyaan b adalah ya, apakah klien akan berpindah ke akuntan publik yang hampir tidak pernah memberikan pendapat yang sedemikian dan d) pada saat klien mengganti akuntan publik akibat pendapat kualifikasi, apakah kemungkinan besar klien tersebut akan memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian dari akuntan pengganti. Jawaban positif dari empat pertanyaan tersebut, menunjukkan bahwa manajemen mungkin menggunakan pergantian akuntan sebagai alat untuk menekan akuntan publik untuk memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian (Chow and Rice; 1982, pp. 327-328).

Selanjutnya, Burton dan Roberts (1967, pp. 32-33) dalam penelitiannya telah menguji 83 kasus pergantian akuntan publik antara tahun 1952 dan 1965 yang termaktub di dalam majalah *Fortune 500*. Dari hasil penelitian tersebut, mereka berkesimpulan bahwa enam kasus pergantian akuntan disebabkan oleh ketidak-setujuan antara manager dan akuntan publik mengenai standar

akuntansi yang digunakan. Sedangkan sisanya, disebabkan oleh pergantian manajemen, permintaan akan jasa atestasi selain audit - seperti perpajakan dan konsultasi akuntansi manajemen, ketidak-setujuan mengenai masalah pelaporan dan konflik yang berkaitan dengan biaya audit. Kenyataan ini mengarahkan Burton dan Robert (1967, pp. 35-36) untuk menyimpulkan bahwa persaingan antar KAP bukanlah penyebab terjadinya pergantian akuntan.

Kesimpulan tersebut masih memiliki beberapa kelemahan. Pertama, jika perusahaan mengganti akuntan dengan tujuan untuk dapat mengendalikan asersi-asersi yang ada dalam laporan keuangan, tindakan tersebut tidak mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Dan kedua, jika akuntan publik mengalami tekanan akibat persaingan antar sesama KAP, perusahaan tidak perlu melakukan pergantian akuntan hanya karena adanya ketidak-setujuan akuntan akan standar akuntansi yang digunakan klien (Chow and Rice; 1982, pp. 327-328).

Asumsi berikutnya mengatakan, pergantian akuntan diperkirakan dimotivasi oleh *opinion shopping* (Hendrickson et al.; 1991, pp. 26-29). Asumsi ini dibantah oleh Chow dan Rice (1982, p. 334) dan Citron dan Taffler (1992, p. 343). Mereka tidak menemukan adanya bukti empiris yang konsisten dengan asumsi kedua tersebut. Sebaliknya, mereka menemukan dan berkesimpulan bahwa terdapat koefisien yang positif dan signifikan pada variabel pendapat audit dalam memprediksi keputusan klien untuk berpindah akuntan. Dengan kata lain, terdapat hubungan satu arah antara pergantian akuntan dengan dikeluarkannya pendapat wajar dengan pengecualian. Dari kesimpulan yang diperoleh Chow dan Rice tersebut muncul hipotesis yang menduga bahwa tidak terdapat hubungan dua arah antara pergantian akuntan dengan pendapat audit.

### Hubungan Dua Arah

Chow dan Rice (1982, p. 330) dalam penelitiannya telah menguji pengaruh dari pendapat wajar dengan pengecualian terhadap pergantian akuntan. Dengan menggunakan *logit model*, mereka mengasumsikan pergantian akuntan sebagai variabel dependen dan pendapat wajar dengan pengecualian sebagai variabel independen. Dari model tersebut mereka menemukan bahwa pendapat wajar dengan pengecualian memiliki pengaruh yang positif (signifikan) terhadap kecenderungan perusahaan untuk mengganti akuntan atau terdapat hubungan satu arah antara dua variable tersebut.

Sama dengan hasil penelitian yang diperoleh Citron dan Taffler (1992, p. 343), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dikeluarkannya pendapat wajar dengan pengecualian dengan kecenderungan klien untuk melakukan pergantian akuntan. Begitu juga dengan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian Krishnan et al. (1996, p. 225) yang dikutip dari Johnson dan Lys (1990, p. 295), mereka mengatakan bahwa klien yang berpindah dari KAP yang besar ke KAP yang kecil cenderung mengganti akuntan dan memperoleh pendapat kualifikasi. Sebaliknya, jika klien berpindah dari KAP yang kecil ke KAP yang besar, klien tidak mengikuti pola tersebut.

Di lain pihak, Schwartz dan Menon (1985, p. 256) menolak hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendapat wajar dengan pengecualian merupakan pemicu atau pendorong utama bagi klien untuk berpindah akuntan. Menurut hasil penelitiannya, mereka tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pergantian akuntan dengan pendapat wajar dengan pengecualian.

Selanjutnya, pada penelitiannya, Teoh menguji pengaruh keputusan kualifikasi yang dihadapi oleh akuntan publik terhadap kemungkinan klien untuk mengganti akuntan. Dalam penelitiannya, Teoh mempertimbangkan adanya dua tipe akuntan. Pertama; akuntan mekanik (*mechanical auditor*), menilai situasi perusahaan klien dan hasilnya dinyatakan dalam pendapat akuntan tanpa memperhatikan kecenderungan klien berpindah akuntan. Kedua; akuntan strategik (*strategic auditor*), akan melaksanakan penugasannya dengan mempertimbangkan analisis biaya dan manfaat. Tipe akuntan yang seperti ini, terlebih dahulu memperhitungkan kerugian yang akan terjadi jika klien akan berpindah akuntan. Dari dua tipe akuntan tersebut, ia berkesimpulan, antara pergantian akuntan dan pendapat akuntan memiliki hubungan dua arah (*simultaneous*) (Teoh; 1992, pp. 17-22).

Sedangkan, Dye (1991) yang terdapat dalam penelitian Krishnan et al. (1996, p. 225) menguji secara langsung hubungan antara keputusan klien untuk mengganti akuntan dan keputusan akuntan publik untuk menerima penugasan. Analisis yang dilakukan Dye terfokus kepada laporan keuangan perusahaan (terutama laporan laba rugi) dan keputusan akuntan terhadap informasi yang termaktub dalam laporan tersebut. Dye berkesimpulan bahwa jika akuntan mengetahui dengan baik informasi tersebut dan menyimpulkan bahwa perusahaan sedang mengalami masalah keuangan, klien cenderung untuk berpindah akuntan. Begitu juga sebaliknya, jika klien merasa yakin bahwa akuntan tidak mengetahui dengan baik informasi tersebut klien cenderung untuk tidak mengganti akuntan.

Magee dan Tseng (1990, p. 330) mengembangkan model *multi-period* dalam penelitiannya untuk menguji suatu keadaan dimana akuntan berkeinginan untuk melakukan kompromi terhadap independensinya. Tentu saja jika akuntan mengurangi independensinya akan mengkondisikan klien untuk tidak mengganti akuntan. Dengan demikian, berdasarkan penelitian Teoh, Magee dan Tseng, Dye dan Krishnan et al. tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan dua arah antara pendapat audit dengan pergantian akuntan. Penjelasan di atas menghasilkan hipotesis yang menduga terdapat hubungan dua arah antara pergantian akuntan dengan pendapat audit - pendapat kualifikasi (wajar dengan pengecualian) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pergantian akuntan dan pergantian akuntan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapat wajar dengan pengecualian.

### **Pendekatan Empiris**

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan model persamaan dua arah

dari pendapat audit dan pergantian akuntan publik dengan merujuk pada hasil penelitian Krishnan et al. (1996). Andaikan  $S^*$  dan  $Q^*$  merupakan variabel yang tersembunyi dan tidak dapat diamati, dimana  $S^*$  mewakili kecenderungan klien untuk berpindah akuntan publik dan  $Q^*$  mewakili kecenderungan akuntan publik untuk mengeluarkan pendapat wajar dengan pengecualian. Berarti jika pergantian akuntan dipicu oleh dikeluarkannya pendapat kualifikasi, kecenderungan klien untuk berpindah akuntan dapat diwakili oleh  $S^*$ , dengan demikian  $S^*$  merupakan fungsi dari  $Q^*$ . Selanjutnya, fungsi  $S^*$  juga dapat dijabarkan sebagai suatu faktor yang mengandung karakteristik yang dapat diamati, yaitu  $X_1$  dan suatu kesalahan yang diwakili oleh  $\mu_1$ , dengan rumus sebagai berikut (Krishan et al.; 1996, p. 226):

$$S^* = \gamma_1 Q^* + X_1 \beta_1 + \mu_1 \quad (1)$$

di mana,

- $\gamma_1$  = konstanta,
- $Q^*$  = pendapat wajar dengan pengecualian,
- $X_1$  = variable independen,
- $\beta_1$  = beta dari  $X_1$  dan
- $\mu_1$  = suatu kesalahan.

Dan apabila hubungan dua arah antara variabel pergantian akuntan dan variabel pendapat audit ada, maka fungsi  $Q^*$  akan bergantung kepada fungsi  $S^*$ , dengan rumus (Krishnan, et al.; 1996, p. 226):

$$Q^* = \gamma_2 S^* + X_2 \beta_2 + \mu_2 \quad (2)$$

dimana  $\gamma_2$  = konstanta,  $X_2$  mewakili variable independen yang akan mempengaruhi hubungan dua arah,  $\beta_2$  = beta dari  $X_2$  dan  $\mu_2$  mewakili suatu kesalahan. Pada penelitian ini penulis berasumsi bahwa kesalahan yang diwakili oleh  $\mu_1$  dan  $\mu_2$ , masing-masing memiliki distribusi normal dengan unit variance dan rata-rata sama dengan nol. Berarti dua kesalahan tersebut dapat diabaikan.

Akan tetapi, karena  $S^*$  dan  $Q^*$  tidak dapat diamati, persamaan (1) dan (2) tidak dapat diperkirakan secara langsung. Berarti yang akan diamati oleh penulis dalam penelitian ini adalah hubungan kualifikasi aktual yang diperoleh perusahaan dengan status pergantian aktual.

Schwartz dan Menon (1985) menggunakan kualifikasi aktual sebagai wakil yang mencerminkan kecenderungan akuntan publik untuk mengeluarkan pendapat wajar dengan pengecualian, disingkat dengan QUAL dan merupakan *dummy variable*. Nilai QUAL dinyatakan dengan angka 1 jika perusahaan memperoleh pendapat kualifikasi dan angka 0 jika sebaliknya. Begitu juga dengan Citron dan Taffler (1992); menggunakan SWITCH yang mewakili kecenderungan klien untuk berpindah akuntan, dengan *dummy variable*-nya dinyatakan dengan angka 1 jika klien diaudit oleh akuntan publik yang berbeda pada tahun berikutnya dan 0 jika sebaliknya.

Keabsahan variabel tersebut bergantung kepada apakah persamaan tersebut dapat memperkirakan bahwa akuntan publik dapat memahami kecenderungan klien pada saat menerbitkan laporan keuangan auditan. Perlu diketahui bahwa pemahaman akan kecenderungan tersebut dapat diperoleh apabila akuntan sebelum menerima penugasan mempertimbangkan dengan seksama realibilitas dan validitas informasi yang tersaji dalam laporan keuangan klien. Ini akan memberikan jalan bagi akuntan untuk mendapatkan gambaran tentang pengharapan dan kecenderungan klien untuk berpindah akuntan. Menurut penelitian Teoh (1992), sebelum pendapat dikeluarkan akuntan dan klien mengalami beberapa iterasi mengenai *outcome* yang dapat diterima. Artinya, pada saat mengeluarkan pendapat, akuntan publik barangkali memiliki suatu persepsi yang akurat dan wajar tentang kemungkinan terjadinya pergantian akuntan oleh klien. Selanjutnya, pergantian juga dapat terjadi secara wajar segera setelah laporan audit diterbitkan.

Dan penelitian ini juga dilandasi oleh suatu premis yang mengatakan bahwa variabel SWITCH merupakan perkiraan yang dapat diterima (*reasonable approximation*) yang berasal dari pengharapan *ex ante* akuntan tentang kecenderungan klien untuk mengganti akuntan.

Walaupun begitu, persamaan (1) dan (2) tidak dapat menghasilkan koefisien estimasi yang konsisten akibat adanya hubungan dua arah (*simlutaneous*) antara fungsi  $S^*$  dan  $Q^*$ . Untuk mengantisipasi masalah ini penulis akan mereduksi persamaan tersebut dengan menggunakan prosedur dua tahap yang dilakukan Krishnan et al. (1996) dengan berpedoman kepada Maddala (1983). Pada tahap awal, penulis akan mereduksi fungsi estimasi, dengan menghasilkan persamaan sebagai berikut ini (Krishnan et al.; 1996, p. 227) :

$$S^* = X \pi_1 + v_1 \tag{3}$$

$$Q^* = X \pi_2 + v_2 \tag{4}$$

Di mana, faktor X mencakup semua variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Pada tahap kedua, penulis mensubstitusi persamaan (1) dan (2), yaitu  $S^*$  dan  $Q^*$ , dengan persamaan (3) dan (4), yaitu  $\hat{S}^*$  dan  $\hat{Q}^*$ . Pada tahap kedua persamaan (3) dan (4) digabungkan dengan persamaan (1) dan (2) sehingga diperoleh persamaan (5) dan (6) sebagai berikut (Krishnan et al.; 1996, p.227) :

$$S^* = \gamma_1 \hat{Q}^* + X_1 \beta_1 + \mu_1 \tag{5}$$

$$Q^* = \gamma_2 \hat{S}^* + X_2 \beta_2 + \mu_2 \tag{6}$$

**Data**

Pupolasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan yang go publik di Bursa Efek Jakarta pada periode 1994 sampai 1998. Agar



penelitian ini dapat lebih mengarah pada tujuan yang diharapkan, penulis menggunakan metode *purposive sampling* untuk memperoleh sampel yang diinginkan dengan batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut: laporan keuangan auditan yang akan diteliti berasal dari perusahaan publik yang terdaftar di BEJ, pendapat akuntan yang akan diteliti adalah pendapat wajar tanpa pengecualian dan pendapat wajar dengan pengecualian - yang disebabkan oleh masalah litigasi, realisasi aset, kelangsungan hidup; baik itu yang melakukan pergantian akuntan maupun yang tidak. Alasannya, dua pendapat tersebut layak digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Pada penelitian ini, penulis hanya akan menguji hubungan antara pergantian akuntan dengan pendapat akuntan. Data yang akan digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari BEJ, Bisnis Indonesia dan *Capital Market Directory* dengan periode amatan selama lima tahun berurutan dari 31 Desember 1994 sampai 31 Desember 1998. Dan jenis perusahaan yang akan diteliti tidak termasuk perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dan jasa seperti bank, asuransi dan yang sejenis, hotel serta properti. Tahun fiskal laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember, dengan periode amatan selama lima tahun berturut-turut. Dan batasan faktor ( $X_1$  dan  $X_2$ ) yang diteliti:

Faktor ( $X_1$ ) yang digunakan pada persamaan pergantian adalah pendapat kualifikasi (QUAL), reputasi KAP (INDSHARE), tingkat pertumbuhan perusahaan (GROWTH), kesulitan keuangan (DISTRESS), akuisisi (ACQUISITION), penawaran saham yang dilakukan dalam periode maksimal 18 bulan dan minimal 6 bulan dengan variabel dummy-nya PUBOFFER, perusahaan diaudit oleh KAP enam besar (BIG6) dan ukuran perusahaan (SIZE). Sedangkan untuk persamaan kualifikasi digunakan faktor ( $X_2$ ) meliputi pergantian akuntan (SWITCH), ukuran perusahaan (SIZE), rasio piutang dagang terhadap aset (REC/ASSET), rasio kewajiban terhadap aset (LIAB/ASSET), kerugian (LOSS), BETA akuntansi dan nilai sisa standar penyimpangan dari BETA akuntansi (SDRET), perbandingan antara return perusahaan dengan market return (RET-MRET) dan lamanya perusahaan terdaftar di BEJ (TIME= 5 tahun).

Dengan demikian dari jumlah populasi sebanyak 287 perusahaan, jumlah sampel yang tersaring dari tahun 1994 sampai 1998 sebanyak 176 perusahaan yang terdiri dari: 3 perusahaan agrikultur dan 7 perusahaan pertambangan, 2 perusahaan konstruksi, 145 perusahaan manufaktur, 8 perusahaan transportasi dan 2 perusahaan utiliti serta 9 perusahaan wholesale dan retail.

## PENETAPAN MODEL

### Persamaan pergantian akuntan

Persamaan pergantian akuntan meliputi variabel kualifikasi (QUAL) dengan suatu faktor yang memiliki karakteristik  $X_1$ . Digunakan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan faktor-faktor yang akan mempengaruhi keputusan pergantian. Berdasarkan temuan Bedingfield dan Loeb (1974), dan Krishnan (1994) faktor tersebut dibagi menjadi empat kelompok: masalah

kesulitan keuangan, jasa atestasi selain audit, karakteristik akuntan pemeriksa dan faktor-faktor lainnya.

Schwartz dan Menon (1985) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan finansial lebih banyak melakukan pergantian akuntan dibandingkan dengan perusahaan yang sehat. Untuk mengidentifikasi kesulitan finansial tersebut penulis menggunakan model Zmijewski (1984, Tabel 3), dengan rumus sebagai berikut:  $DISTRESS = F(X)$ , dimana,  $X = -4,803 - 3,599 * ROA + 5,406 * FINL - 0,1 * LIQ$ ,  $ROA = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$ ,  $FINL = \text{Total Debt} / \text{Total Assets}$ ,  $LIQ = \text{Current Assets} / \text{Current Liabilities}$  dan  $F(\ ) = \text{Distribusi kumulatif dari standar normal variabel}$ . Semakin tinggi hasil perhitungan dari model tersebut, menunjukkan keadaan kesulitan keuangan yang semakin parah. Dan pada penelitian ini penulis mengasumsikan tanda positif untuk variabel tersebut, dengan alasan masalah finansial merupakan salah satu faktor yang memicu terjadinya pergantian akuntan.

Kebutuhan akan jasa atestasi selain audit telah diteliti oleh Carpenter dan Strawser (1971) dan Francis dan Wilson (1988). Ada dua faktor yang memicu kebutuhan tersebut: perusahaan merencanakan untuk mengeluarkan sekuritas baru dan pengharapan pertumbuhan yang tinggi pada masa yang akan datang.

Penulis berasumsi bahwa perusahaan pada penelitian ini akan menerbitkan sekuritas baik itu *in the near past* maupun *in the near future* - dalam periode 18 bulan sebelum tahun buku dan sampai 6 bulan setelah tahun buku, dengan variabel dummynya PUBOFFER - 1 menunjukkan perusahaan melakukan *public offering* dan 0 sebaliknya. Sedangkan untuk mengidentifikasi tingginya pertumbuhan perusahaan, penulis akan membandingkan aset perusahaan pada tahun fiskal yang lalu dengan tahun fiskal saat ini.

Selanjutnya, dua variabel INDSHARE dan BIG6 akan mewakili faktor-faktor yang berkaitan dengan akuntan publik. INDSHARE mencerminkan reputasi dan pengalaman akuntan yang mengkondisikan klien untuk enggan mengganti akuntan (Ettredge dan Greenberg, 1990). Penulis berharap bahwa klien cenderung tidak mengganti akuntan jika diaudit oleh KAP dengan reputasi dan pengalaman yang tinggi dinyatakan dengan angka 1 dan 0 jika sebaliknya. Sedangkan untuk variabel BIG6 dapat dinyatakan dengan angka 1 jika perusahaan tersebut diaudit oleh BIG6 dan angka 0 jika sebaliknya. Penelitian terdahulu telah menggunakan variabel ini untuk mewakili baik itu kualitas audit maupun reputasi akuntan. Dengan demikian, penulis mengharapkan tanda negatif untuk variabel ini.

Terakhir, dua variabel ACQUISITION dan SIZE, mewakili faktor lain yang memicu terjadinya pergantian akuntan. Burton dan Roberts (1967) telah menemukan bahwa merger dan akuisisi dapat mendorong klien untuk berpindah akuntan. Untuk itu penulis akan menguji akuisisi saham untuk sampel perusahaan tersebut selama periode 24 bulan yang dinyatakan dengan angka 1 jika terjadi perubahan komposisi kepemilikan paling tidak 50% saham biasa yang dimiliki perusahaan dan 0 jika sebaliknya. Sedangkan untuk menentukan besarnya perusahaan penulis menggunakan logaritma total asset sebagai indikator yang dapat menunjukkan ukuran perusahaan (Krishnan, 1994).

## Persamaan kualifikasi

Persamaan kualifikasi meliputi variabel Switch dengan faktor yang memiliki karakteristik  $X_2$ . Sejumlah penelitian terdahulu, seperti Mutchler (1985), Dopuch et al. (1987) dan Bell dan Tabor (1991) yang terdapat dalam penelitian Krishnan et al. (1996) telah melakukan analisis yang terperinci mengenai peranan variabel keuangan dan variabel pasar yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor  $X_2$ . Karena pusat perhatian penelitian ini hanya pada hubungan dua arah antara pendapat audit dengan pergantian akuntan, penulis mendasari pemilihan variabel independen yang termasuk dalam faktor  $X_2$  tersebut pada penelitian Dopuch et al. (1987) yang terdapat pada penelitian Krishnan et al. (1996, pp. 228-229).

Dopuch menggunakan rasio keuangan tertentu seperti rasio piutang dagang terhadap aset (REC/ASSET) dan rasio persediaan terhadap aset (INV/ASSET) untuk menjelaskan *high-risk accounts*. Rasio kewajiban terhadap aset (LIAB/ASSET) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Sedangkan untuk ukuran perusahaan (SIZE) ditetapkan dengan menggunakan logaritma aset. Dan kerugian operasi (LOSS) sebagai dummy variabel yang mewakili kemungkinan perusahaan mengalami masalah finansial, dinyatakan dengan angka 1 jika net income perusahaan yang diteliti negatif dan angka 0 jika sebaliknya.

Faktor  $X_2$  yang berkaitan dengan model pasar mencakup Beta (BETA), (SDRET) dan (RET-MRET), SDRET merupakan nilai sisa standar penyimpangan (SDRET) yang digunakan untuk mengukur resiko sistematis dan spesifik perusahaan. Dan jika returns dikurangi dengan market return (RET-MRET), hasilnya dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan terhadap pasar. Sedangkan untuk mengendalikan perbedaan kinerja industri yang terkait, penulis hanya menggunakan enam industri yaitu : pertanian, hasil hutan, perikanan dan pertambangan (AGRIMIN), konstruksi (CONSTR), manufaktur (MANUF), transportasi dan utiliti (TRANSP), jual beli (WHOL), retail (RETAIL) (Krishnan et al.;1996, p. 229).

## HASIL EMPIRIS

Tabel 4.1 menggambarkan pembagian sampel yang terdiri dari perusahaan yang melakukan pergantian akuntan dan memperoleh pendapat kualifikasi, dengan perincian: 40,35% (23/57) perusahaan melakukan pergantian akuntan dan memperoleh pendapat kualifikasi, 6,72% (8/119) perusahaan tidak melakukan pergantian akuntan tetapi memperoleh pendapat kualifikasi. Sedangkan proporsi perusahaan yang memperoleh pendapat kualifikasi dan melakukan pergantian akuntan (74,19%) lebih besar dari perusahaan yang juga melakukan pergantian akuntan tetapi tidak memperoleh pendapat kualifikasi (23,45%).

Dari uji *chi-square* dengan *p-value* 0,000 menunjukkan bahwa *null hypothesis* ditolak. Berarti terdapat hubungan antara variabel pendapat audit dan

variabel pergantian akuntan atau variabel kualifikasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel pergantian akuntan. Sedangkan variabel pergantian memiliki koefisien yang positif terhadap variabel pendapat kualifikasi.

**TABEL 4.1**  
**Pendapat Audit dan Pergantian Akuntan**

Status Pergantian	Jenis Kualifikasi		Total
	Qualified	Unqualified	
Switchers	23 (40.35%) (74.19%)	34 ( 59,65%) (23,45%)	57 (100%)
Non-switchers	8 (6,72%) (25,81%)	111 (93,28%) (76,55%)	119 (100%)
	31 (100%)	145 (100%)	176
Chi-square	30,034		
P-value	0,000		

Sedangkan hasil analisis statistik deskriptif untuk semua variabel yang merupakan profil dari 176 sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2. Tabel tersebut menyajikan rata-rata, standar deviasi dan p-value (parametrik dan non-parametrik) dari perbedaan rata-rata sampel dari perusahaan yang memperoleh dan yang tidak memperoleh pendapat kualifikasi serta perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan pergantian akuntan. P-value untuk variabel dummy pada tabel 4.2 disajikan pada kolom 3 dan 7 dan p-value non-parametrik dari perbedaan rata-rata antar sampel disajikan pada kolom 4 dan 8.

Dari hasil analisa statistik deskriptif pada table 4.2 dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan pendapat kualifikasi cenderung berada pada kondisi keuangan yang kurang baik dibandingkan dengan perusahaan dengan pendapat non-kualifikasi. Kondisi tersebut dapat dilihat dari tingkat *financial distress* (DTRS) dan pertumbuhan perusahaan (GRWTH), rasio kewajiban terhadap total asset (LIABAST) yang tinggi, nilai sisa standar deviasi dari beta akuntansi yang tinggi (SDRET) dan rendahnya kinerja perusahaan terhadap kinerja pasar (RETMRET). Walaupun demikian, perusahaan dengan pendapat kualifikasi umumnya memiliki nilai beta, rasio piutang terhadap aset dan rasio persediaan terhadap aset yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan pendapat non-kualifikasi.

Demikian juga kesimpulan yang penulis temukan jika menilai perusahaan yang melakukan pergantian akuntan. Perusahaan seperti ini umumnya berada pada kondisi keuangan yang kurang baik dibandingkan dengan perusahaan

yang tidak melakukan pergantian akuntan. Dan perusahaan yang memperoleh pendapat kualifikasi serta melakukan pergantian akuntan umumnya tidak diaudit oleh BIG6 jika dibandingkan dengan perusahaan dengan pendapat non-kualifikasi dan tidak melakukan pergantian akuntan. Dengan kata lain, perusahaan yang melakukan pergantian akuntan dan yang memperoleh pendapat kualifikasi memiliki beberapa karakteristik yang sama.

TABEL 4.2

## Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Variable	Jenis Kualifikasi				Status Pergantian			
	Mean & Standar Deviation		P-value		Mean & Standar Deviation		P-value	
	Qualified	Unqualified	Parametric	Non-parametric	Swutcher	Non-swutcher	Parametric	Non-parametric
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
INDSH	.3226	.6621	.000	.000	.5965	.6050	.914	.914
	.4752	.4746			.4950	.4909		
GRWTH	.61	.72	.220	.219	.65	.73	.267	.266
	.50	.45			.48	.45		
DTRS	.94	.40	.000	.000	.53	.48	.559	.558
	.25	.49			.50	.50		
ACQ	.77	.10	.000	.000	.46	.11	.000	.000
	.43	.31			.50	.31		
PUBO	.84	.36	.000	.000	.58	.38	.012	.012
	.37	.48			.50	.49		
BIG6	.00	.64	.000	.000	.40	.59	.022	.022
	.00	.48			.49	.49		
SIZE	.0968	.80	.000	.000	.47	.77	.000	.000
	.30	.40			.50	.42		
REC/AST		.1377	.027	.089	.1121	.1399	.050	.148
	.09916							
		.09291			.06818	.09553		
	.05361							
INV/AST	.1065	.1397	.077	.196	.1279	.1367	.564	.650
		.1004			.08274	.1005		
	.05773							
LIAB/AST	.6877	.5802	.016	.023	.6191	.5896	.420	.426
	.2496	.2176			.2102	.2243		
LOSS	1.0	.66	.000	.000	.84	.66	.010	.010
	.00	.48			.37	.48		
BETA	.6653	.4992	.243	.472	.6142	.4796	.156	.838
	.4908	.6061			.4942	.6259		
SDRET	6.1210	3.4426	.000	.001	5.1694	3.9225	.002	.009
	3.3984	2.0424			2.9854	2.0775		
RETMRET	-7.397	.7401	.082	.041	-0.0591	.7374	.251	.664
	1.4003	.46477			1.3494	5.1246		
TIME	.52	.76	.006	.007	.70	.72	.775	.774
	.51	.43			.46	.45		
N	31	145			57	119		

<sup>a</sup>p-value (dua-tailed) untuk t test  
<sup>b</sup>p-value (dua-tailed) Wilcoxon dua sampel test (Fisher's exact test untuk variabel dummi)

Hasil dari pengujian univariate *t-test* dan *parameter estimate* dapat dilihat pada tabel 4.3. Pengujian ini dilakukan baik untuk persamaan kualifikasi maupun persamaan pergantian dengan asumsi tidak memiliki hubungan dua arah (*simultaneous*).

TABEL 4.3

**Hasil Regresi Persamaan Pergantian dengan Asumsi Tidak Terdapat Hubungan Dua Arah**

Variabel	Parameter Estimate	t-statistic
Dependent variable : SWITCH		
CONSTANT	-1.368	-1.062
QUAL	1.9324	2.735
INDSH	1.3384	1.405
GRWTH	-.2348	-.574
DTRS	.8506	-1.898
ACQ	.9779	1.713
PUBO	.1569	.378
BIG6	-.8698	-.832
SIZE	-.2750	-.585
Chi-square =	42.333	
p-value =	0.000	
N-switchers =	57	
N-total =	176	

*Chi-square* statistik pada table 4.3 secara statistik adalah signifikan dengan p-value 0,000. Berarti dari penelitian ini ditemukan bahwa perusahaan dengan pendapat kualifikasi secara signifikan lebih sering melakukan pergantian akuntan. Kesimpulan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu seperti Chow dan rice (1982), Craswell (1988) dan Citron dan Tafler (1992). Selain itu, kebanyakan perusahaan yang diaudit oleh BIG6 jarang melakukan pergantian akuntan, jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak diaudit oleh BIG6. Dan pada persamaan pergantian tersebut, variabel QUAL signifikan terhadap variabel pergantian (SWITCH).

Table 4.4 juga menyajikan estimasi dari model kualifikasi dengan asumsi tidak terdapat hubungan dua arah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memasukkan SWITCH pada persamaan kualifikasi. *Chi-square* statistik pada persamaan kualifikasi adalah signifikan dengan p-value 0,000. Perusahaan kecil dengan rasio kewajiban terhadap asset yang tinggi, *net income* yang negatif dan nilai sisa standar deviasi dari beta akuntansi yang besar, cenderung memperoleh pendapat kualifikasi. Sedangkan rasio piutang terhadap asset dan tingkat penyesuaian pasar perusahaan berhubungan secara negatif dengan kemungkinan diperolehnya pendapat kualifikasi. Dengan kata lain, kedua variabel tersebut tidak signifikan terhadap pendapat kualifikasi. Yang menarik pada table tersebut adalah ditemukannya koefisien yang positif dan signifikan pada variabel SWITCH.

Perlu untuk diketahui bahwa pada penelitian terdahulu, variabel tersebut tidak dimasukkan pada model kualifikasi. Koefisien yang positif dan signifikan

ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian akuntan cenderung memperoleh pendapat kualifikasi dari akuntan terdahulu, jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian akuntan.

**TABEL 4.4**

**Hasil Regresi Persamaan Kualifikasi Dengan Asumsi Tidak terdapat Hubungan Dua Arah**

Variabel	Parameter Estimate	t-statistic
Dependent variable : QUAL		
CONSTANT	-14.1486	-.486
SWITCH	1.2569	1.779
SIZE	-3.3900	-3.894
REC/AST	-4.2436	-.729
INV/AST	-6.5347	-1.353
LIAB/AST	2.3543	1.265
LOSS	10.7495	.371
BETA	.8812	1.108
SDRET	.4682	2.524
RETMRET	-.4545	-1.140
TIME	.1057	.132
Chi-square =	106.837	
p-value =	0.000	
N-qual =	31	
N-total =	176	

Selanjutnya tabel 4.5 menyajikan hasil regresi *two-stage least squares* dari persamaan pergantian dan persamaan kualifikasi dengan asumsi terdapat hubungan dua arah (*simultaneous*). Hasil yang diperoleh hampir sama dengan hasil yang terdapat pada tabel 4.3. Variabel ACQ yang pada asumsi adanya hubungan dua arah juga memiliki koefisien yang positif dan signifikan terhadap terjadinya pergantian akuntan. Sedangkan untuk variabel QUAL tidak mengalami perubahan. Dengan demikian, ditemukan bahwa pendapat kualifikasi memiliki pengaruh yang positif atau signifikan terhadap terjadinya perpindahan akuntan.

TABEL 4.5

### Hasil Regresi Persamaan Pergantian Dengan Asumsi Terdapat Hubungan Dua Arah

Variabel	Parameter Estimate	t-statistic
Dependent variable : SWITCH		
CONSTANT	0.135466	0.692
QUAL	0.249182	1.795
INSH	0.193722	1.293
GRWTH	-0.045330	-0.629
DTRS	-0.136530	-1.916
ACQ	0.207370	1.823
PUBO	0.040580	0.563
BIG6	-0.148389	-0.884
SIZE	-0.048182	-0.551
Chi-square	= 42.333	
p-value	= 0.000	
N-switchers	= 57	
N-total	= 176	

Begitu juga dengan hasil regresi persamaan kualifikasi dengan asumsi terdapat hubungan dua arah (*simultaneous*) seperti yang disajikan pada tabel 4.6. Hasil regresi dari persamaan tersebut sama dengan hasil regresi yang terdapat pada tabel 4.4. Hasil yang sangat menarik dari tabel 4.6 ini adalah variabel SWITCH tetap signifikan setelah asumsi adanya hubungan dua arah digunakan pada persamaan tersebut. Berarti variabel SWITCH tetap memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap diperolehnya pendapat kualifikasi.

Seperti yang telah dibicarakan sebelumnya, pengujian kualifikasi pada proses pergantian yang merupakan pengujian *null hypothesis* yang menyatakan bahwa koefisien variabel SWITCH pada persamaan kualifikasi adalah nol. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh peneliti terdahulu seperti Chow dan Rice (1982), Craswell (1988), dan Citron dan Taffler (1992) yang menyatakan bahwa hanya terdapat hubungan satu arah antara pendapat audit dengan pergantian akuntan dapat ditolak karena variabel tersebut tetap memiliki koefisien yang positif dan signifikan terhadap kecenderungan akuntan pemeriksa untuk memberikan pendapat kualifikasi apabila klien yang diaudit akan melakukan pergantian akuntan, baik itu dengan asumsi tidak terdapat hubungan dua arah maupun dengan asumsi terdapat hubungan dua arah. Dengan demikian kesimpulan yang penulis temukan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan dua arah (*simultaneous*) antara pendapat audit dengan pergantian akuntan.



**TABEL 4.6****Hasil Regresi Persamaan Kualifikasi Dengan Asumsi Terdapat Hubungan Dua Arah**

Variabel	Parameter Estimate	t-statistic
Dependent variable : QUAL		
CONSTANT	-0.034193	-0.308
SWITCH	0.079699	1.795
SIZE	-0.165409	-3.404
REC/AST	0.037316	0.166
INV/AST	-0.161357	-0.787
LIAB/AST	0.048975	0.594
LOSS	0.123366	2.513
BETA	0.060178	1.513
SDRET	0.028096	3.233
RETMRET	-0.005209	-1.183
TIME	-0.045014	-1.070
Chi-square	= 106.837	
p-value	= 0.000	
0.000N-qual	= 31	
N-total	= 176	

Dan dari uji F menunjukkan bahwa baik itu persamaan pergantian maupun persamaan kualifikasi dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya pergantian akuntan dan pendapat kualifikasi. Atau hubungan linear dari seluruh faktor yang terdapat pada dua persamaan tersebut secara serentak sangat signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selain itu F hitung kedua persamaan tersebut lebih besar dari F tabel.

**KESIMPULAN**

Peneliti terdahulu yang meneliti tentang pergantian akuntan - melakukan pengamatan dengan memperhatikan pengaruh dari pendapat audit pada tahun sebelumnya dengan tahun sesudahnya - masih saling bertentangan dan belum memperoleh kesepakatan tentang apakah dengan diperolehnya pendapat kualifikasi perusahaan cenderung untuk melakukan pergantian akuntan. Ketidak-setujuan tersebut terjadi karena adanya dugaan bahwa pergantian akuntan yang akan dilakukan klien menyebabkan akuntan pemeriksa enggan untuk memberikan pendapat kualifikasi. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian yang berpedoman kepada hasil penelitian Krishnan et.al (1996) dengan menguji kemungkinan adanya hubungan dua arah (*simultaneous*) antara pendapat audit dengan pergantian akuntan.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan dan diperoleh kesimpulan bahwa pendapat kualifikasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap terjadinya pergantian akuntan. Hasil temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Chow dan Rice (1982), Craswell (1988) dan Citron dan Taffler (1992). Selain itu, penulis juga menemukan bahwa variabel pergantian bukan merupakan variabel penjelas bagi variabel pendapat kualifikasi. Hal ini berarti perusahaan yang akan melakukan pergantian akuntan cenderung memperoleh pendapat kualifikasi jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian akuntan.

Akan tetapi pada penelitian ini penulis menemukan adanya hubungan dua arah (*simultaneous*) antara pendapat audit dengan pergantian akuntan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung adanya dugaan yang mengatakan bahwa pergantian akuntan yang akan dilakukan klien dapat menyebabkan atau mengkondisikan akuntan pemeriksa untuk mengeluarkan pendapat kualifikasi. Karena pada kenyataannya, klien cenderung untuk memaksa akuntan pemeriksa untuk memberikan *clean opinion*. Apabila hal tersebut tidak diperkenankan, mereka cenderung mengancam akuntan pemeriksa dengan cara berpindah akuntan. Sebaliknya penulis menemukan bahwa perusahaan yang memperoleh pendapat kualifikasi cenderung melakukan pergantian akuntan jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memperoleh pendapat kualifikasi.

Penelitian ini mempunyai kelemahan, karena beberapa faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini mungkin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan dua arah antara pergantian akuntan dan pendapat audit. Salah satu dari faktor tersebut adalah penulis tidak memasukkan variabel yang mewakili kecenderungan klien untuk mengancam akuntan pemeriksa dengan berpindah akuntan jika akuntan pemeriksa tidak memberikan *clean opinion*. Faktor ini sulit untuk diteliti karena kebanyakan akuntan pemeriksa setuju untuk memberikan *clean opinion* atas kewajaran laporan keuangan klien walaupun mereka harus mempertaruhkan independensinya. Akibatnya penelitian ini tidak dapat menjelaskan mengapa: (a) variabel pergantian tidak dapat berfungsi sebagai variabel penjelas terhadap variabel pendapat kualifikasi dan (b) kecenderungan tersebut (ancaman untuk berpindah akuntan) masih dipertimbangkan oleh akuntan pemeriksa dalam menerima dan melaksanakan penugasan audit walaupun klien tidak akan melakukan pergantian akuntan. Selain itu, penulis juga tidak menggunakan variabel seperti *rasio net income/total assets*, *total debt/total assets* dan *current assets/current liabilities* untuk menilai sensitivitas variabel DTRS.

Walaupun begitu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebelum membuat keputusan ekonomi. Dari hasil penelitian ini, penulis menemukan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian akuntan cenderung memperoleh pendapat kualifikasi dari akuntan pemeriksa terdahulu. Keadaan ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian akuntan cenderung berada pada kondisi yang beresiko tinggi, seperti terlibat masalah litigasi, *going concern* dan mengalami kerugian. Kondisi ini sangat

membantu para pengguna laporan keuangan untuk berhati-hati dalam membuat keputusan.

Untuk penelitian di masa yang akan datang, penulis menyarankan pada peneliti lain yang akan mengambil topik yang sama agar memperhatikan dan menyelidiki apakah kecenderungan klien yang mengancam akuntan pemeriksa untuk memperoleh *clean opinion* adalah material, karena kebanyakan akuntan pemeriksa juga cenderung untuk setuju memberikan *clean opinion*. Dan juga penulis menyarankan peneliti lain untuk menggunakan perusahaan finansial, hotel dan properti sebagai sampel penelitian.

## REFERENSI

- American Institute of Certified Accountants (AICPA). July, 1986. *Statement on Auditing Standards No. 50 : Report on the Application of Accounting Principles*. New York : American Institute of Certified Public Accountants.
- Burtonn, J.C. and Roberts, W. (1967), "A Study of Auditor Changes", *Journal of Accountancy*, April, pp. 31-36.
- Carpenter, C.G. and Strawser, R.H. (1971), "Displacement of Auditors when Clients Go Public", *Journal of Accountancy*, June, pp. 55-58.
- Chow, C.W., and Rice, S.J. (1982), "Qualified Audit Opinions and Auditor Switching", *Accounting Review*, April, pp. 326-335.
- Citron, D.B., and Taffler, R.J. (1992), "The Audit Report under Going Concern Uncertainties: An Empirical Analysis", *Accounting and Business Research*, Autumn, pp. 337-345.
- Dopuch, N., Holthausen, R.W. and Leftwich, R.W. (1987), "Predicting Audit Qualifications with Financial and Market Variables", *Accounting Review*, July, pp. 431-454.
- Hendrickson, H., and Espahbodi, R. (1991), "Second Opinion, Opinion Shopping and Independence", *The CPA Journal*, March 61 (3), pp. 26-29.
- Krishnan, J. (1994), "Auditor Switching and Conservatism," *Accounting Review*, January, pp. 200-215.
- Krishnan, J., and Ray, G.S. (1995), "Evidence on Opinion Shopping from Audit Opinion Conservatism," *Journal of Accounting and Public Policy*, 14, pp. 179-201.
- Krishnan, J., Jayanthi, K., and Ray, G.S. (1996), "The Simultaneous Relation Between Auditor Switching and Audit Opinion : An Empirical Analysis," *Accounting and Business Research*, Vol. 26 No, 3, pp. 224-236.
- Magee, R.P., and Tseng, M. (1990), "Audit Pricing and Independence," *Accounting Review*, April, pp. 315-336.
- Kadir, Muhammad Natsir, 1993. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Berpindah Kantor Akuntan Publik*, Yogyakarta-UGM S2.
- Kell, et al. (1989). *Modern Auditing*, Fourth Edition, John Wiley & Sons-Canada.
- Schwartz, K.B., and Menon, K. (1985), "Auditor Switches by Failing Firms", *Accounting Review*, April, pp. 248-261.
- Securities and Exchange Commission (1987), Release No. 33-6719: *Disclosure Amendments to Regulation S-K and Form 8-K and N-SAR Regarding Changes in Accounting and Potential Opinion Shopping*, SEC Docket 38, June, pp. 1,097-1,106 (Washington, DC:SEC)
- Sterling, R. (1973), "Accounting Power," *Journal of Accountancy*, January, pp. 61-67.
- Teoh, S.H. (1992), "Auditor Independence, Dismissal Threats and the Market Reaction to Auditor Switches," *Journal of Accounting Research*, Spring, pp. 1-23.
- Zmijewski, M.E. (1984), "Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models," *Journal of Accounting Research*, Supplement, PP. 59-82.